

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting untuk menentukan kelangsungan hidup suatu negara, karena dengan pendidikan akan terbentuklah sumber daya manusia yang berkualitas. Perwujudan masyarakat Indonesia yang berkualitas dalam rangka menghadapi tantangan zaman yang semakin pesat adalah menjadi tanggung jawab pendidikan.

Salah satu upaya untuk pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah “pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.

Upaya sentralnya berporos pada pembaharuan kurikulum pendidikan. Sebagai usaha terencana, pembaharuan kurikulum tentu didasari oleh alasan yang jelas dan substantif serta mengarah pada pembaharuan kurikulum selayaknya diabadikan pada terwujudnya sosok kurikulum yang lebih baik, dalam arti yang seluas-luasnya, bukan sekedar demi perubahan itu sendiri. Ini berarti pembaharuan kurikulum selayaknya diabadikan pada terwujudnya praktik pembelajaran yang lebih berkualitas bagi siswa, menuju terwujudnya sumber daya manusia

yang berkualitas, baik dalam kaitannya dengan studi lanjut, memasuki dunia kerja, maupun belajar sendiri.

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran karena kurikulum adalah syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Adanya perubahan kurikulum diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini.

Silabus adalah komponen dalam kurikulum yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkannya menjadi rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional terbaru telah disahkan presiden pada juli 2003 Nomor 20 tahun 2003 bab IV pasal 10 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya pasal 11 ayat 1 juga menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Dengan lahirnya Undang-undang tahun 2004

tentang pemerintah daerah, maka wewenang pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah menjadi semakin besar.

Kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sejalan dan dilandasi paradigma baru pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah. Sekolah sesuai pada kondisinya, potensi siswa dan potensi daerah dalam batas-batas tertentu diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum sendiri.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan:

1. Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervisi Dinas Pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK (pasal 17 ayat 2)
2. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (pasal 20)

Berdasarkan ketentuan diatas, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang luas untuk melakukan modifikasi dan pengembangan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan daerah, serta kondisi siswa. Untuk keperluan diatas, perlu

adanya panduan pengembangan silabus untuk setiap mata pelajaran, agar daerah atau sekolah tidak mengalami kesulitan.

Dalam rangka pengembangan silabus matematika, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Silabus Matematika kelas X di SMA Islam Terpadu Nurhidayah Surakarta”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengembangan silabus matematika KTSP kelas X SMA Islam terpadu Surakarta. Fokus penelitian diuraikan menjadi empat sub fokus yaitu:

1. Bagaimana kesiapan dan dukungan lembaga sekolah dalam pengembangan silabus matematika sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam pengembangan silabus matematika sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
3. Bagaimana kesiapan siswa dalam proses pembelajaran matematika berdasarkan silabus dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
4. Bagaimana keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai silabus dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendiskripsikan :

1. Kesiapan dan dukungan lembaga sekolah dalam pengembangan silabus matematika sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Kesiapan guru dalam pengembangan silabus matematika sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran matematika berdasarkan silabus dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
4. Keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai silabus dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis studi ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang:

- a. Kesiapan dan dukungan lembaga sekolah dalam pengembangan silabus matematika sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b. Kesiapan guru dalam pengembangan silabus matematika sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- c. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran matematika berdasarkan silabus dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- d. Keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai silabus dengan Kurikulm Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi sekolah dan guru dalam pengembangan silabus matematika sesuai

dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

E. Definisi Istilah

1. Silabus

Silabus merupakan rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar dikelas untuk mencapai suatu kompetensi. (Ella : 2004:123)

Silabus merupakan penjabaran standart kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. (Muslich:2007:23)

2. Matematika

Matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan. Seperti halnya tuntutan untuk memanfaatkan penalaran induktif pada awal proses pembelajaran, perubahan definisi matematika diatas bertujuan agar para siswa belajar mencerna ide-ide baru, mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan, mampu menangani ketidakpastian, mampu menemukan keteraturan, dan mampu memecahkan masalah, penalaran dan pembuktian keterkaitan, komunikasi, dan representasi. Matematika dikenal pula sebagai ilmu

pengetahuan yang dapat mensrtukturkan pola berpikir sistematis, logis, kritis, cermat, dan konsisten (Fajar :2009)

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah (Masnur, 2008:10).